

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Temuan Pokok

Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumentasi di lapangan dan temuan khusus penelitian, terungkap bahwa:

1. Pelaksanaan kepemimpinan yang berjalan di SMA Negeri 11 Medan secara umum berjalan secara demokratis baik vertikal maupun horizontal. Artinya ialah kepala sekolah SMA Negeri 11 Medan, selalu berusaha menempatkan diri pada situasi dan kondisi sebagai pemimpin dan sebagai mitra kerja antara sesama guru.
2. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 11 Medan antara lain adalah meningkatkan kompetensi dalam hal ini pendidikan khusus kepala sekolah secara pribadi yakni dengan menempuh pendidikan S2 program Administrasi Pendidikan di Unimed, meningkatkan ketrampilan yang memadai dengan cara mengikut sertakan guru-guru pada acara seminar ilmiah dan sejenisnya, meningkatkan dedikasi maupun pengabdian guru-guru dengan memberikan saran maupun arahan dalam pertemuan-pertemuan/rapat di sekolah, membina, mengembangkan dan meningkatkan kualitas kinerja guru-guru dengan mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran yang diadakan oleh departemen pendidikan dan juga melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(MGMP), mengusahakan agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dengan cara melakukan tukar pendapat dan musyawarah secara individual maupun kelompok sehingga tujuan sekolah melalui visi dan misi dapat tercapai sesuai dengan harapan, mengevaluasi seluruh kegiatan yang sudah diprogramkan dan mengimplementasikannya guna meningkatkan kinerja guru.

3. Faktor pendukung pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru-guru adalah terjalannya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan staf/bawahannya, guru, orang tua siswa, masyarakat dan bahkan dari tokoh-tokoh/aparat pemerintah masyarakat yang berkaitan dengan pihak sekolah, kepala sekolah memiliki visi dan misi, guru-guru mau dan suka bekerja keras, guru-guru memiliki ketekunan yang penuh ketabahan, sikap guru yang berwibawa, guru-guru memiliki spesifikasi pendidikan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, guru-guru memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik, pengajar, pelatih dan sebagai pengayom.
4. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah bersumber dari: a) kepala sekolah sendiri; kurang mampu mengambil tindakan tegas bagi guru-guru yang sering terlambat hadir di awal kegiatan belajar mengajar, komunikasi yang berlangsung antara kepala sekolah dengan guru-guru kurang jelas dalam penyampaiannya seperti penyampaian tugas/perintah, b) guru-guru; guru memiliki penilaian yang kurang positif terhadap kepala sekolah dalam memberikan tindakan kepada guru bidang studi yang sering terlambat hadir pada

awal kegiatan belajar mengajar, kurangnya antusias guru-guru menyediakan waktu mengikuti pertemuan, c) keuangan; kurangnya dana untuk memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah. Bantuan dana dari pemerintah dapat dikatakan tidak ada karena memang bantuan untuk itu sangat terbatas jumlahnya.

5. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kepemimpinannya, antara lain adalah; 1) memperhatikan dengan teliti apa yang menjadi kekurangan dan kelemahannya sebagai pemimpin sekaligus memperbaikinya ke arah yang lebih baik, 2) berusaha melakukan koordinasi komunikasi yang baik guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti timbulnya prasangka-prasangka yang tidak baik dan menjaga agar hubungan antara pemimpin dan bawahannya tidak tercipta jarak yang jauh, 3) memberi solusi dengan jalan musyawarah terhadap permasalahan yang muncul baik secara pribadi maupun secara kelompok agar tidak menjadi penghambat yang lebih mendalam lagi, 4) menetapkan tindak lanjut pengembangan kinerja guru pada masa yang akan datang, 5) melaksanakan program yang telah dibuat bersama dewan komite sekolah yakni tentang pencarian dana guna penambahan dan pengadaan sarana maupun prasarana, 6) bersama-sama dengan guru dan warga sekolah lainnya menciptakan suasana kerja yang menyenangkan agar titik kejenuhan dapat dihindari. Salah satu cara yang dilakukan yakni mengadakan acara temu pisah siswa kelas tiga tahun ajaran 2005/2006

dengan guru-guru, 7) memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk menyumbangkan pemikiran-pemikiran atau terobosan baru yang pada hakekatnya meningkatkan kualitas pendidikan, 8) memberikan pembinaan-pembinaan melalui arahan-arahan kepada guru-guru dalam pertemuan/rapat kerja, dan 9) pemberian penghargaan (*reward*) berupa hadiah, pujian, mengucapkan terimakasih dengan ikhlas kepada guru yang dianggap berprestasi.

2. Implikasi

Berdasarkan temuan pokok di atas, implikasi penelitian ini adalah pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam aktivitas-aktivitasnya mampu meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 11 Medan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni:

1. Keinginan kepala sekolah dengan staf serta dewan guru untuk mencapai tujuan sekolah melalui visi dan misi.
2. Keinginan untuk bersaing secara positif dengan sekolah-sekolah maju lainnya dan ingin menyesuaikan diri dengan majunya teknologi sekarang ini.
3. Keinginan para guru agar kepala sekolah lebih bertindak tegas apabila ada guru yang sering datang terlambat di awal proses belajar mengajar.

Hal ini tidak terlepas dari pengamatan penulis sejak awal sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian di lapangan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka untuk meningkatkan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru-guru di SMA Negeri 11 Medan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait dan berkepentingan antara lain:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 11 Medan, sebaiknya lebih meningkatkan hubungan secara vertikal maupun horizontal dengan pembantu kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha, komite sekolah guna memotivasi kinerja guru-guru dalam menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan fungsinya masing-masing.
2. Melakukan peningkatan frekuensi komunikasi yang lebih baik agar kinerja guru semakin efektif. Kepala sekolah melalui hasil penelitian diharapkan dapat mengambil manfaat, masukan dan menambah cakrawala pemikiran dalam meningkatkan kinerja guru-guru guna mendukung proses pembelajaran yang sekaligus tercapainya tujuan visi dan misi sekolah.
3. Kepala sekolah sebaiknya lebih meningkatkan disiplin (disiplin waktu bagi guru-guru), motivasi, kompetensi dan kerjasama antara personil sekolah.
4. Kepala sekolah sebaiknya mengadakan pertemuan dengan guru-guru minimal per triwulan guna menampung aspirasi para guru dalam menunjang kualitas cara mengajar.
5. Hendaknya kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah mengusahakan dana untuk perbaikan-perbaikan sarana belajar.
6. PKS I-III, para guru, dan tenaga administrasi di SMA Negeri 11 Medan diharapkan melaksanakan tugas sebaik-baiknya guna terciptanya rasa kebersamaan yang lebih baik.

7. Diharapkan kepada guru-guru yang bertugas pada jam pertama, untuk dapat lebih tepat waktu hadir sesuai dengan tanggung jawab yang mereka pikul.
8. Hendaknya para guru menyadari sepenuhnya bahwa kepala sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai visi dan misi sekolah dan jangan merasa bahwa tanggung jawab guru hanyalah sebatas selesai mengajar.
9. Sebaiknya membuat daftar pertanyaan-pertanyaan mengenai kebutuhan guru melalui kerjanya untuk mengukur kepuasan kerja guru. Dengan demikian, akan tercipta guru yang bermutu dan professional dan berdedikasi yang tinggi sesuai dengan tuntutan teknologi dan informasi dan betul-betul guru yang berkompeten.
10. Sebaiknya kepala sekolah lebih meningkatkan kualifikasi pendidikan bagi tenaga tata usaha guna meningkatkan hasil kualitas kinerja.
11. Sebaiknya kepala sekolah tidak lagi memberi tugas mengajar di kelas kepada guru yang sudah cukup tua (mendekati masa pensiun) akan tetapi sebagai petugas perpustakaan atau tugas lain yang tidak mengharuskan beliau hadir pada awal jam pelajaran.
12. Meskipun hubungan kepala sekolah dengan guru-guru tergolong baik namun dalam komunikasi atasan kepada bawahan masih perlu ditingkatkan. Oleh karenanya, kepala sekolah sebaiknya lebih meningkatkan ketrampilan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam merealisasikan tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya.

13. Kepala sekolah sebaiknya sering mengadakan temu ramah atau pertemuan/rapat bulanan bersama guru-guru guna menampung keluhan maupun aspirasi guru-guru dan melaksanakan supervisi ke dalam kelas guna menanyakan persiapan perangkat pengajaran guru yang hendak mengajar.

